

Analisis Risiko pada Usaha Kecil dan Menengah

Salsa Aulia

Universitas Mitra Indonesia, Indonesia
salsaaulia@outlook.com

Submitted: 09th June 2023 | **Edited:** 23rd August 2023 | **Issued:** 01st September 2023

Cited on: Aulia, S. (2023). Analisis Risiko pada Usaha Kecil dan Menengah. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 3(3), 135-145.

ABSTRACT

Small and Medium Enterprises (SMEs) play a significant role in the global economy by contributing to economic growth, job creation and increased innovation. However, SMEs often face unique challenges and risks, which can have a significant impact on the continuity of their operations. Therefore, risk analysis for SMEs is important to help them identify, manage and mitigate potential risks that can affect their business performance. This study aims to analyze the risks faced by SMEs, as well as to identify effective methods for managing and reducing these risks. This study also aims to provide a better understanding of the importance of risk analysis in the context of SMEs. This study uses a qualitative approach and descriptive method. The population in this study were street vendors in the Lampung area. Research data obtained through direct interviews. The results of the study show that the most common risks faced by SMEs include financial risk, operational risk, market risk, reputation risk and legal risk. In addition, this study also identified that effective methods of managing risk in SMEs include product or service diversification, efficient cash management, and sound business planning. Proper risk analysis can help SMEs identify these risks and take proactive steps to mitigate them, thus increasing the chances of their business success.

Keywords: Risk Analysis, Small and Medium Enterprises, Diversification, SME Finance, Risk Management

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Mereka merupakan tulang punggung ekonomi yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, peningkatan inovasi, serta distribusi pendapatan (Jikrillah, et al., 2021). UKM juga memiliki karakteristik yang unik, seperti tingkat likuiditas yang rendah, sumber daya terbatas, dan ketidakpastian pasar yang tinggi. Kondisi ini membuat UKM lebih rentan terhadap berbagai risiko yang dapat membahayakan kelangsungan operasional mereka (Safi'i, et al., 2020).

Seiring dengan berbagai perubahan lingkungan ekonomi dan bisnis yang cepat, termasuk globalisasi, perubahan teknologi, dan fluktuasi pasar, risiko-risiko yang

dihadapi oleh UKM semakin kompleks dan beragam (Nursanti, et al., 2021). Risiko-risiko ini mencakup risiko finansial, risiko operasional, risiko pasar, risiko reputasi, risiko lingkungan, serta risiko hukum. Munculnya situasi krisis, seperti pandemi COVID-19, semakin menggarisbawahi pentingnya pengelolaan risiko yang efektif bagi UKM untuk menjaga daya tahan bisnis mereka (Fatahuddin, et al., 2020).

Pentingnya analisis risiko dalam konteks UKM menjadi semakin mendesak, mengingat konsekuensi yang serius dapat timbul akibat ketidakmampuan mereka dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko (Sari, et al., 2017). Risiko yang tidak terkelola dengan baik dapat mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan, bahkan dapat mengancam kelangsungan bisnis UKM itu sendiri (Sirait & Susanty, 2016).

Oleh karena itu, penelitian tentang analisis risiko pada UKM adalah hal yang relevan dan penting. Penelitian ini akan memberikan pandangan yang lebih dalam tentang jenis risiko yang dihadapi oleh UKM, metode yang efektif dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko ini, serta dampak dari manajemen risiko yang baik terhadap kinerja bisnis dan pertumbuhan UKM. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang risiko-risiko ini dan bagaimana menghadapinya, UKM dapat meningkatkan ketahanan bisnis UKM, mengurangi kerentanannya terhadap perubahan eksternal, dan berkontribusi lebih besar pada perkembangan ekonomi lokal maupun nasional.

LANDASAN TEORI

Manajemen risiko pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah proses penting dalam mengidentifikasi, menilai, mengelola, dan mengurangi risiko-risiko yang dapat memengaruhi kinerja dan kelangsungan bisnis (Hariwibowo, 2022). UKM seringkali menghadapi tantangan unik, termasuk keterbatasan sumber daya dan likuiditas, sehingga manajemen risiko menjadi krusial untuk menjaga bisnis UKM tetap berkelanjutan (Susetyo & Prasetyo, 2020). Berikut beberapa aspek penting dalam manajemen risiko UKM:

1. **Identifikasi Risiko.** Langkah awal dalam manajemen risiko adalah mengidentifikasi berbagai risiko yang mungkin dihadapi oleh UKM. Ini termasuk risiko finansial (misalnya, fluktuasi mata uang atau perubahan suku bunga), risiko operasional (seperti gangguan produksi atau masalah logistik), risiko pasar

(perubahan permintaan pasar), risiko reputasi (ketidakpuasan pelanggan), dan risiko hukum (pelanggaran peraturan atau litigasi).

2. **Evaluasi Risiko.** Setelah risiko-risiko diidentifikasi, langkah berikutnya adalah menilai tingkat dampak dan probabilitas masing-masing risiko. Ini membantu UKM dalam menentukan risiko mana yang perlu mendapatkan perhatian tertinggi dan alasan mengapa risiko-risiko tersebut harus diatasi.
3. **Pengelolaan Risiko.** Setelah risiko-risiko diidentifikasi dan dinilai, UKM perlu mengembangkan strategi untuk mengelola risiko-risiko tersebut. Ini bisa melibatkan berbagai tindakan, seperti diversifikasi bisnis untuk mengurangi risiko konsentrasi, penggunaan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi dari fluktuasi harga, atau peningkatan proses manufaktur untuk mengurangi risiko operasional.
4. **Perencanaan Darurat.** UKM juga perlu merancang rencana darurat untuk menghadapi situasi krisis atau kejadian tak terduga yang dapat memengaruhi bisnis. Ini termasuk rencana pengendalian bencana, manajemen rantai pasokan alternatif, dan prosedur tanggap darurat.
5. **Penggunaan Asuransi.** Asuransi adalah alat penting dalam manajemen risiko UKM. Mereka dapat mengasuransikan aset fisik, tanggung jawab publik, atau bahkan asuransi kredit untuk melindungi terhadap risiko yang mungkin timbul.
6. **Pelatihan dan Kesadaran.** Pemilik dan staf UKM perlu diberikan pelatihan dan kesadaran tentang manajemen risiko. Mereka harus memahami pentingnya mengidentifikasi risiko dalam aktivitas sehari-hari mereka dan melaporkan risiko-risiko potensial kepada pihak yang berwenang.
7. **Evaluasi Terus-Menerus.** Manajemen risiko adalah proses yang berkelanjutan. UKM harus secara teratur mengevaluasi dan memperbarui strategi manajemen risiko mereka sesuai dengan perubahan dalam lingkungan bisnis dan kondisi pasar.

Manajemen risiko yang efektif membantu UKM mengurangi potensi kerugian finansial, meningkatkan ketahanan bisnis, dan memungkinkan mereka untuk menjalankan operasi mereka dengan lebih sukses dalam menghadapi ketidakpastian (Oktariyanti, 2021). Ini juga dapat meningkatkan kemampuan UKM untuk

mendapatkan akses ke pembiayaan dan bersaing di pasar yang semakin kompleks (Sajjad, et al., 2020).

Analisis risiko adalah alat penting bagi UKM untuk mengelola ketidakpastian dan menjaga bisnis mereka tetap berkelanjutan dan berkembang (Jamil, et al., 2022). Hal ini juga memungkinkan UKM untuk bersaing dengan lebih baik dalam pasar yang semakin dinamis dan kompetitif (Setyaningrum, 2019). Berikut adalah beberapa alasan mengapa analisis risiko pada UKM sangat penting:

1. Kelangsungan Bisnis. UKM seringkali memiliki keterbatasan sumber daya dan likuiditas yang lebih rendah dibandingkan perusahaan besar. Oleh karena itu, risiko yang tidak terkelola dengan baik dapat memiliki dampak yang lebih besar pada kelangsungan operasional UKM (Alifiana & Susanti, 2018). Analisis risiko membantu UKM mengidentifikasi dan mengurangi risiko-risiko potensial yang dapat mengancam bisnis mereka.
2. Perlindungan Keuangan. Risiko finansial seperti fluktuasi mata uang, perubahan suku bunga, atau penurunan pendapatan dapat memengaruhi keuangan UKM secara signifikan. Analisis risiko memungkinkan UKM untuk merencanakan strategi keuangan yang lebih baik dan mengelola risiko finansial dengan lebih efektif.
3. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik. Analisis risiko memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang potensi ancaman dan peluang bisnis. Hal ini membantu pemilik dan pengelola UKM dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, termasuk dalam hal pengembangan produk atau layanan baru, ekspansi ke pasar baru, atau investasi dalam teknologi baru.
4. Peningkatan Daya Saing. UKM yang dapat mengelola risiko dengan baik memiliki keunggulan kompetitif yang lebih besar. Mereka dapat merespons perubahan pasar dengan lebih cepat dan fleksibel, yang dapat meningkatkan daya saing mereka dalam industri tertentu.
5. Akses ke Pembiayaan. Bank dan lembaga keuangan cenderung lebih suka memberikan pinjaman atau investasi kepada UKM yang memiliki manajemen risiko yang baik. Analisis risiko yang kuat dapat meningkatkan kemungkinan UKM mendapatkan akses ke sumber pembiayaan yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bisnis.

6. Pemenuhan Regulasi. Banyak industri dan yurisdiksi mengharuskan UKM untuk mematuhi peraturan dan standar tertentu terkait dengan risiko tertentu, seperti risiko lingkungan atau risiko keamanan. Analisis risiko membantu UKM memastikan bahwa mereka memenuhi kewajiban peraturan dan dapat menghindari potensi sanksi atau konsekuensi hukum.
7. Manajemen Reputasi. Risiko terkait dengan reputasi bisnis dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap citra dan kepercayaan pelanggan. Analisis risiko membantu UKM dalam mengidentifikasi dan mengatasi risiko-risiko yang dapat merusak reputasi mereka.
8. Pertumbuhan Berkelanjutan. Dengan mengelola risiko dengan baik, UKM dapat merencanakan dan mencapai pertumbuhan berkelanjutan. Mereka dapat mengidentifikasi peluang baru dan menghindari ancaman yang dapat menghambat pertumbuhan mereka.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah para pedagang kaki lima di daerah Lampung yang menjalankan usaha dari berbagai jenis dagangan, seperti penjual makanan, pakaian, jasa, dan lain sebagainya. Populasi ini mencerminkan keragaman bisnis UKM di wilayah Lampung.

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan sampel biasanya bersifat purposive, yang berarti peneliti memilih sampel yang paling relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks ini, peneliti dapat memilih sejumlah pedagang kaki lima yang mewakili berbagai jenis usaha dan menggambarkan keragaman risiko yang dihadapi oleh UKM di Lampung.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara langsung dengan para pedagang. Wawancara akan menjadi instrumen utama untuk menggali pemahaman mendalam tentang risiko-risiko yang dihadapi oleh UKM. Selama wawancara, peneliti dapat menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya, yang mencakup pertanyaan terkait risiko finansial, operasional, pasar, reputasi, dan hukum.

Data yang dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif. Ini melibatkan penyajian data dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan dari

wawancara. Analisis ini akan membantu mengidentifikasi pola-pola umum dalam risiko-risiko yang dihadapi oleh pedagang kaki lima di Lampung.

HASIL PENELITIAN

Hasil wawancara dengan para pedagang kaki lima secara umum menunjukkan bahwa risiko terbesar dalam usaha mereka adalah risiko kerugian atau risiko finansial. Beberapa faktor yang menjadi penyebab utama risiko ini antara lain:

1. Sepi Pelanggan. Banyak pedagang kaki lima mengungkapkan bahwa fluktuasi pelanggan menjadi salah satu risiko utama yang mereka hadapi. Saat sepi pelanggan, penjualan menurun secara signifikan, yang berdampak langsung pada pendapatan mereka. Faktor-faktor seperti cuaca buruk, musim libur, atau perubahan tren belanja pelanggan dapat menyebabkan penurunan jumlah pelanggan yang datang ke tempat mereka berjualan.
2. Menurunnya Daya Beli. Para pedagang juga mencatat bahwa menurunnya daya beli pelanggan menjadi masalah serius. Faktor ekonomi, inflasi, atau perubahan kondisi keuangan pelanggan dapat membuat orang lebih hemat dalam pengeluaran, sehingga berdampak pada penjualan para pedagang kaki lima.
3. Banyak Pesaing. Keberadaan banyak pesaing dalam bisnis yang sama menjadi risiko tambahan. Persaingan yang ketat dapat mengakibatkan penurunan harga produk atau jasa, yang kemudian memengaruhi profitabilitas usaha. Beberapa pedagang merasa sulit untuk bersaing dengan pesaing yang menawarkan harga lebih murah atau layanan yang lebih baik.
4. Mutu Produk dan Pelayanan. Risiko terkait dengan mutu produk dan pelayanan juga disoroti oleh para pedagang. Ketika pelanggan merasa tidak puas dengan produk atau layanan yang diberikan, ini dapat berdampak pada citra bisnis dan reputasi mereka. Keluhan pelanggan atau ulasan negatif dapat merusak hubungan bisnis.
5. Kondisi Lingkungan. Faktor-faktor lingkungan seperti cuaca ekstrem, bencana alam, atau gangguan sosial juga dianggap sebagai risiko yang dapat mengganggu operasi bisnis para pedagang kaki lima. Misalnya, hujan deras atau banjir dapat menghambat aktivitas jualan mereka dan mengakibatkan kerugian.

Selain itu hasil wawancara juga diperoleh informasi risiko usaha sebagaimana berikut, mencakup risiko pasar, risiko operasional, risiko reputasi dan risiko hukum.

1. Risiko Operasional

- a. Gangguan bahan baku. Ketidakstabilan dalam ketersediaan bahan baku sangat mempengaruhi kemampuan pedagang untuk menjalankan bisnis dengan lancar.
- b. Kualitas Produk. Risiko berkaitan dengan mutu produk yang dapat memengaruhi kepuasan pelanggan. Produk yang buruk atau cacat dapat mengakibatkan retur, pengembalian uang, atau kerugian reputasi.
- c. Kecurangan dan Pencurian. Risiko kecurangan atau pencurian oleh karyawan atau pelanggan dapat menyebabkan kerugian finansial.

2. Risiko Pasar

- a. Fluktuasi Permintaan. Perubahan dalam tren belanja atau musiman dapat mengakibatkan fluktuasi permintaan pelanggan, yang berdampak pada ketidakstabilan penjualan dan pendapatan.
- b. Persaingan yang Ketat. Banyaknya pesaing dalam sektor pedagang kaki lima dapat menyebabkan persaingan yang ketat, yang kemudian dapat memengaruhi harga dan margin keuntungan.
- c. Perubahan Harga Bahan Baku. Kenaikan harga bahan baku atau komoditas yang digunakan dalam bisnis (seperti harga beras bagi penjual makanan) dapat mengurangi margin keuntungan.

3. Risiko Reputasi

- a. Pelayanan Pelanggan yang Buruk. Keluhan pelanggan atau pengalaman buruk dapat merusak reputasi bisnis dan mengurangi loyalitas pelanggan.
- b. Ulasan Negatif. Ulasan negatif di media sosial atau situs ulasan dapat merusak reputasi dan mengganggu kepercayaan pelanggan.
- c. Kualitas Produk yang Buruk. Produk yang cacat atau berkualitas rendah dapat mengakibatkan ulasan negatif dan penurunan citra bisnis.

4. Risiko Hukum

- a. Pelanggaran Peraturan. Pedagang kaki lima harus mematuhi peraturan dan izin usaha yang berlaku di wilayah tersebut. Pelanggaran peraturan dapat mengakibatkan sanksi hukum atau penutupan usaha.

- b. Sengketa Kontrak. Kontrak dengan distributor atau penyewaan tempat usaha dapat melibatkan risiko sengketa hukum jika salah satu pihak tidak memenuhi kewajiban kontrak.
- c. Tuntutan Pelanggan. Pelanggan yang merasa dirugikan dapat mengajukan tuntutan hukum terhadap pedagang jika mereka merasa produk atau layanan tidak memenuhi harapan mereka.

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa pedagang kaki lima dihadapkan pada risiko-risiko yang bervariasi, tetapi risiko finansial, terutama yang terkait dengan penurunan penjualan dan profitabilitas, adalah yang paling mendominasi. Oleh karena itu, para pedagang ini mungkin perlu mempertimbangkan strategi pengelolaan risiko yang melibatkan diversifikasi produk atau layanan, pemantauan terhadap perubahan tren pasar, dan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan preferensi pelanggan untuk mengatasi risiko-risiko ini dan menjaga kelangsungan usaha mereka.

Mengatasi risiko-risiko usaha yang dihadapi pedagang kaki lima memerlukan pendekatan yang bijaksana dan strategi yang efektif (Nainggolan, 2018). Berikut adalah beberapa cara mengatasi risiko-risiko tersebut:

1. Dalam mengatasi risiko finansial dan operasional para pedagang dapat melakukan diversifikasi pasokan, yakni mencari beberapa sumber pasokan atau pemasok yang dapat diandalkan dapat mengurangi risiko gangguan pasokan. Juga, mempertimbangkan penyimpanan cadangan untuk produk kunci dapat membantu mengatasi risiko ini. Kemudian melakukan kontrol kualitas, yakni menjaga kualitas produk atau layanan adalah kunci. Memiliki proses pengendalian kualitas yang baik dan memastikan karyawan memahami pentingnya kualitas dapat mengurangi risiko berkaitan dengan produk berkualitas rendah. Kemudian menggunakan teknologi yang handal, yakni memelihara dan merawat perangkat teknologi dengan baik adalah penting. Backup data secara teratur dan memiliki rencana darurat untuk mengatasi masalah teknis akan membantu menghindari gangguan operasional yang besar. Pada tahap akhir perlu melakukan pengawasan karyawan, yakni Memiliki sistem pengawasan dan kontrol yang efektif dapat membantu mencegah kecurangan atau pencurian oleh karyawan.
2. Dalam mengatasi risiko pasar para pedagang kaki lima dapat melakukan diversifikasi produk atau layanan, yakni pedagang kaki lima dapat

mempertimbangkan untuk menambah variasi produk atau layanan yang mereka tawarkan untuk mengatasi fluktuasi permintaan di pasar. Kemudian penelitian pasar, yakni memantau tren pasar dan kebutuhan pelanggan secara berkala dapat membantu dalam menyesuaikan strategi bisnis agar tetap relevan. Kemudian membuat strategi harga yang cermat, yakni menerapkan strategi harga yang bijaksana dan memperhitungkan biaya operasional adalah kunci untuk mengatasi persaingan yang ketat.

3. Dalam mengatasi risiko reputasi para pedagang kaki lima dapat meningkatkan pelayanan pelanggan, yakni menjaga tingkat pelayanan pelanggan yang tinggi dan responsif dapat membantu dalam mempertahankan citra positif dan mendapatkan ulasan baik dari pelanggan. Kemudian pemantauan media sosial, yakni mengawasi ulasan dan komentar di media sosial serta merespons dengan cepat terhadap masalah pelanggan dapat menghindari eskalasi masalah. Kemudian kontrol kualitas produk/ jasa, yakni memastikan produk atau layanan yang berkualitas tinggi dapat membantu dalam menjaga reputasi yang baik.
4. Dalam mengatasi risiko hukum para pedagang harus memenuhi regulasi, yakni mematuhi semua peraturan bisnis dan lisensi yang berlaku di wilayah anda sangat penting. ini termasuk pajak, izin usaha, dan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja. Kemudian melakukan konsultasi hukum, yakni mendapatkan saran dari seorang ahli hukum bisnis dapat membantu dalam menghindari potensi sengketa hukum dan memastikan bahwa kontrak-kontrak anda sah dan berlaku.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko finansial, terutama yang berkaitan dengan penurunan penjualan dan profitabilitas, menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh pedagang kaki lima. Untuk mengatasi risiko ini, disarankan agar pedagang kaki lima mempertimbangkan beberapa langkah strategis, antara lain:

1. Diversifikasi Produk atau Layanan. Menambah variasi produk atau layanan yang ditawarkan dapat membantu mengurangi ketergantungan pada satu produk atau layanan tertentu. Ini dapat membantu melindungi pendapatan dari fluktuasi pasar.
2. Pemantauan Pasar dan Tren. Melakukan pemantauan yang cermat terhadap perubahan pasar dan tren konsumen adalah penting. Ini memungkinkan pedagang

untuk menyesuaikan bisnis mereka dengan kebutuhan dan preferensi pelanggan yang berkembang.

3. Peningkatan Pelayanan Pelanggan. Pelayanan pelanggan yang unggul dapat membantu mempertahankan pelanggan yang ada dan menarik pelanggan baru. Kepuasan pelanggan dapat membantu menjaga penjualan stabil.
4. Manajemen Keuangan yang Bijaksana. Menerapkan praktik manajemen keuangan yang bijaksana, seperti mengelola arus kas dengan cermat dan memiliki cadangan dana darurat, dapat membantu mengatasi risiko keuangan.

Selain itu, penting bagi pedagang kaki lima untuk terus memahami perubahan dalam preferensi pelanggan, memonitor persaingan, dan merencanakan strategi bisnis yang adaptif. Dengan demikian, mereka dapat mengelola risiko finansial dengan lebih baik dan menjaga kelangsungan usaha mereka di tengah ketidakpastian pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiana, M. A., & Susanti, N. (2018). Analisis Potensi Risiko Umkm Di Kabupaten Kudus. *Media Ekonomi*, 18(2), 71-81.
- Fatahuddin, A., Sari, S. P., & Subikhi, A. A. (2020, May). Analisis Risiko Kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada Platform Pinjaman Berbasis Daring. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 209-218).
- Hariwibowo, I. N. (2022). Identifikasi Risiko Usaha Pada UMKM Toko Batik. *Jurnal Atma Inovasia*, 2(3), 262-268.
- Jamil, M., Refi, T. M., Aziz, A., Evawani, C., Puspita, E. A., & Ola, V. (2022). Pelatihan Manajemen Risiko Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bagi Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Cerdas Mandiri Kecamatan Peureulak. *Kawanad: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 63-70.
- Jikrillah, S., Ziyad, M., & Stiadi, D. (2021). Analisis Manajemen Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM di Kota Banjarmasin. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 9(2), 134-141.
- Nainggolan, O. V. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Sepatu Dan Sandal Di Bogor. *Jurnal Bina Akuntansi*, 5(1), 101-149.
- Nursanti, E., Achmadi, F., & Sutrisno, T. F. (2021). Analisis Risiko e-Marketing untuk Industri Kecil dan Menengah. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri*, 7(1), 25-29.
- Oktariyanti, D. (2021). Analisis Risiko Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Pada Umkm Kerupuk Kemplang Darwati Desa Bayung Lencir Sumatera Selatan. *Manajemen Keuangan Syariah*, 1(1), 18-31.
- Safi'i, I., Widodo, S. R., & Pangastuti, R. L. (2020). Analisis Risiko pada UKM Tahu Takwa Kediri terhadap Dampak Pandemi COVID-19. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2), 107-114.

- Sajjad, M. B. A., Kalista, S. D., Zidan, M., & Christian, J. (2020). Analisis Manajemen Risiko Bisnis. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(1), 51-61.
- Sari, R. A., Yuniarti, R., & Puspita, D. (2017). Analisa manajemen risiko pada industri kecil rotan di Kota Malang. *Journal of Industrial Engineering Management*, 2(2), 39-47.
- Setyaningrum, F. (2019). Strategi Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Optima*, 2(2), 14-23.
- Sirait, N. M., & Susanty, A. (2016). Analisis Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (ERM) pada Perusahaan Pembuatan Kardus di CV Mitra Dunia Palletindo. *Industrial Engineering Online Journal*, 5(4).
- Susetyo, A., & Prasetyo, A. (2020). Pelatihan Manajemen Resiko Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Era Pandemi Covid-19. *JCSE: Journal of Community Service and Empowerment*, 1(1), 81-87.